

EKONOMI BERBASIS PENGETAHUAN (EBP) DAN INOVASI KELEMBAGAAN

AHMAD ERANIYUSTIKA

JAKARTA, 16 OKTOBER 2020

KERANGKA PAPARAN

- Fase Pembangunan Ekonomi
- Persyaratan Ekonomi Berbasis Pengetahuan
- Ekonomi Berbasis Pengetahuan dan Transformasi Sosial
- Strategi Ekonomi Berbasis Pengetahuan
- Pengalaman Thailand dan Ethiopia
- Pancasila dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan

FASE PEMBANGUNAN EKONOMI

- Kesejahteraan diperoleh dengan cara **penguasaan sumber daya alam**. Lahir kolonialisme dan imperialisme (merkantilisme): *Dutch disease!*
- **Jumlah penduduk dan luas geografis** menjadi variabel kunci ekspansi pembangunan.
- Pembangunan didorong untuk mencapai **pertumbuhan ekonomi**. Investasi menjadi instrumen vital pembangunan (PMDN dan PMA).
- **Pembangunan manusia dan penguasaan teknologi** menjadi sumber inovasi yang menyangga pembangunan. Internet dan *world wide web* menjadi sumbu: *knowledge-based economy*.
- Faktor **kelembagaan (*institutions*)** adalah kisah keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu negara: *extractive and inclusive institutions*.

PERSYARATAN EBP

1. Karakter manusia Indonesia yang **berorientasi kepada penciptaan**, bukan pengekor. Tujuan **inovasi melampaui efisiensi** (pada tahap awal).
2. Pendidikan formal dan informal ditujukan untuk **menambah stok pengetahuan** (problem jamak di negara berkembang/terbelakang).
3. Insentif **kelembagaan inovasi** mesti lebih besar ketimbang kelembagaan spesialisasi (negara, korporasi, komunitas).
4. Alokasi dan jenis kegiatan di dalam mata anggaran publik wajib dirombak. **Norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK)** mesti memenuhi unsur aktivitas berbasis pengetahuan.
5. Lembaga **pendidikan dan riset menjadi jangkar ekonomi**. Ia memimpin sekaligus mendorong arah pembangunan ekonomi.

KELEMBAGAAN: MODEL STATIS

The Static Models

Kelembagaan

Biaya Transaksi

Penciptaan Pasar

Spesialisasi dan Pembagian Tenaga Kerja

Produktivitas

Kinerja Perekonomian

KELEMBAGAAN: MODEL DINAMIS

The Dynamic Models

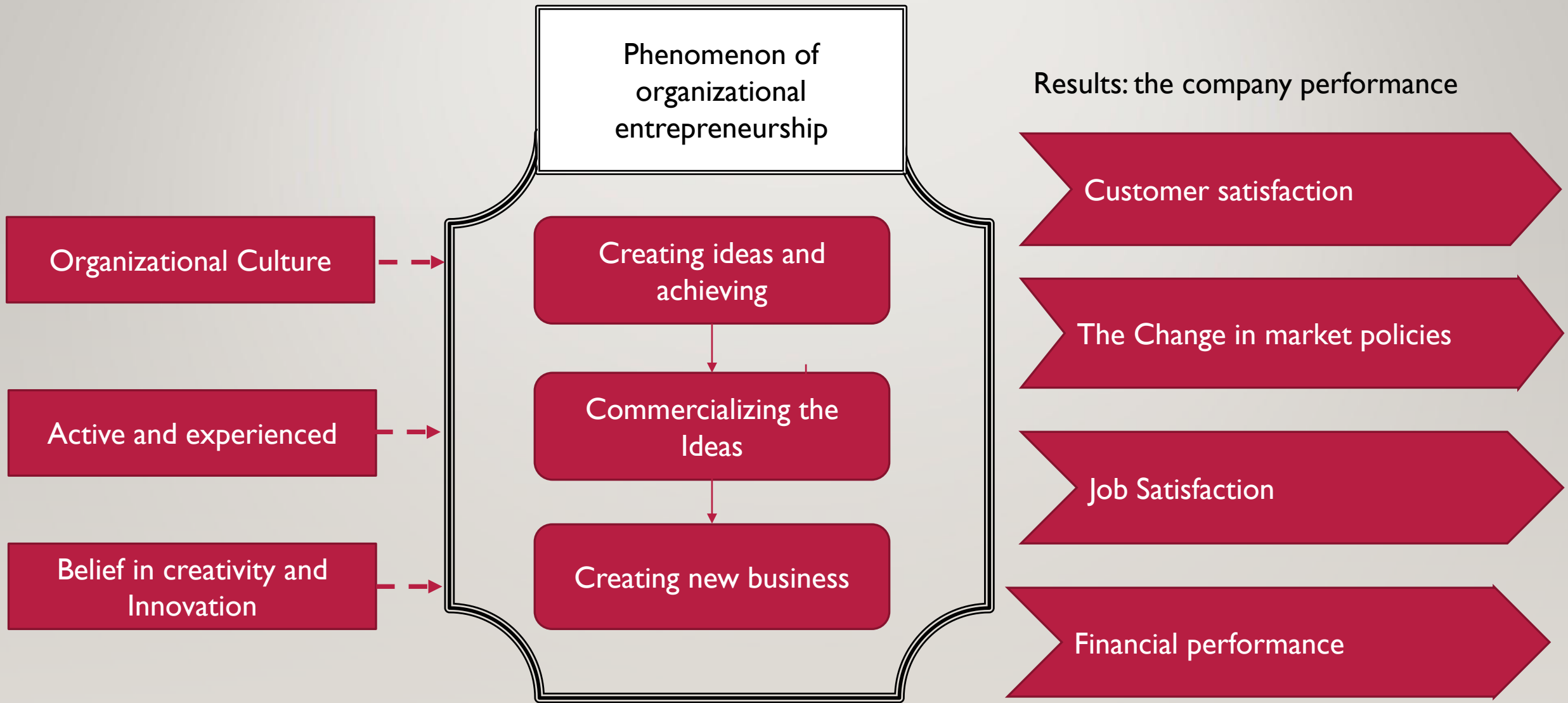
Kelembagaan

Perilaku Organisasi

Proses *Creative Destruction*

Perbaikan Teknologi

Pertumbuhan Ekonomi



EBP DAN TRANSFORMASI SOSIAL

- Lebih dari 25 tahun silam John Elkington (1994) mengenalkan konsep “*Triple Bottom Line*” (*People, Planet and Profit*: juga dikenal dengan sebutan 3Ps, TBL atau 3BL).
- Konsep ini awalnya bekerja dalam **level mikro (korporasi)**: kerangka kerja perusahaan yang mendasarkan operasi kepada implikasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Konsep *profit* tak dimaksudkan sekadar aspek “finansial”, tapi keseluruhan *benefit*: *prosperity*.
- Diturunkan dalam **variabel pengukuran yang lebih luas**: SROI (*Social Return On Investment*) dan fokus investor dan analisis ekonomi kepada ESG (*Environmental, Social, and Governance*).
- Konsep ini kemudian diangkat ke **level makro (negara)**: memandu pembangunan yang fokus kepada pencapaian ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- Ekonomi berbasis pengetahuan menjadi pendorong transformasi sosial apabila adaptif dengan pondasi pembangunan yang meletakkan **manusia, lingkungan, dan ekonomi pada posisi setara**.

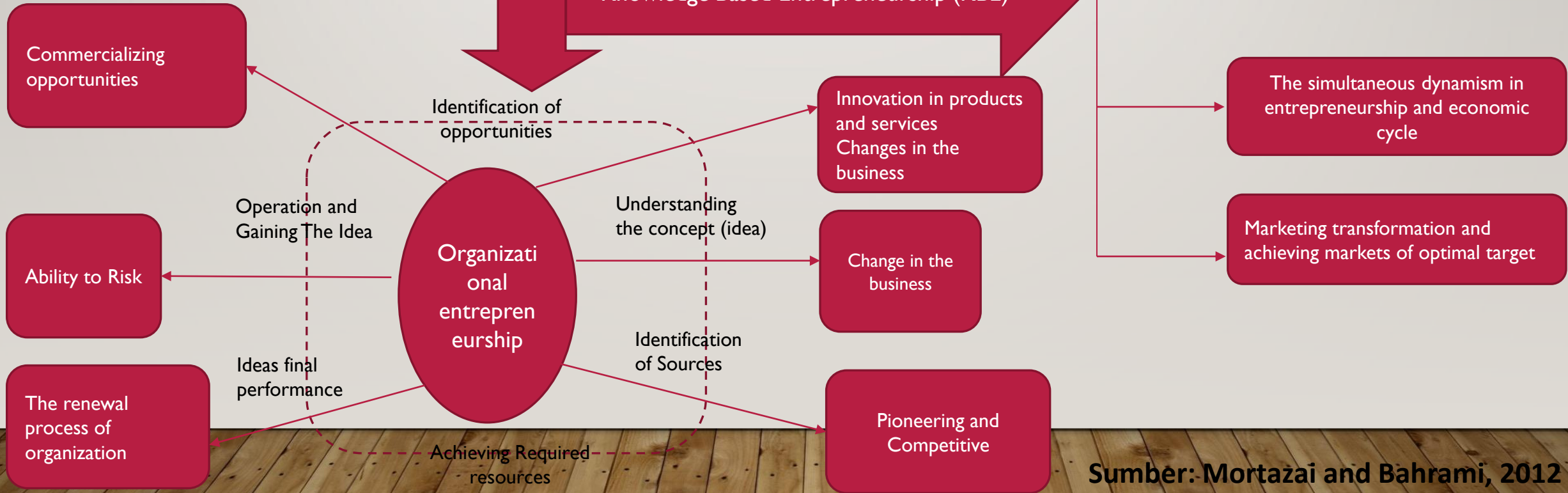
STRATEGI EBP

1. Penyiapan manusia/literasi: proses pembelajaran dan kurikulum digeser ke intensi “**daya baca**” dan **invensi**.
2. Kapabilitas organisasi (publik dan privat): **ruang inovasi diperlebar** dan penghargaan terhadap penemuan.
3. Kultur riset: lembaga pendidikan dan penelitian **memproduksi temuan yang menyokong aktivitas ekonomi** (sistem informasi dan anggaran terintegrasi).
4. Dekonstruksi birokrasi (debirokratisasi): struktur birokrasi dibuat landai (flat); **fungsional lebih dominan ketimbang struktural**.
5. Jejaring ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi): mengaitkan dengan **pemangku kepentingan, aktor dan institusi global, dan pemanfaatan teknologi informasi**.

Knowledge Based Economy

Managing knowledge to create wealth.
ITC, the driving factor for economy research-based industry.
Innovation causes development.
Competition for transforming knowledge to ability.
Skilled constantly learning workforce.

Knowledge Based Entrepreneurship (KBE)



PERINGKAT INDEKS INOVASI GLOBAL

Ranking of Global Innovation Index of ASEAN countries

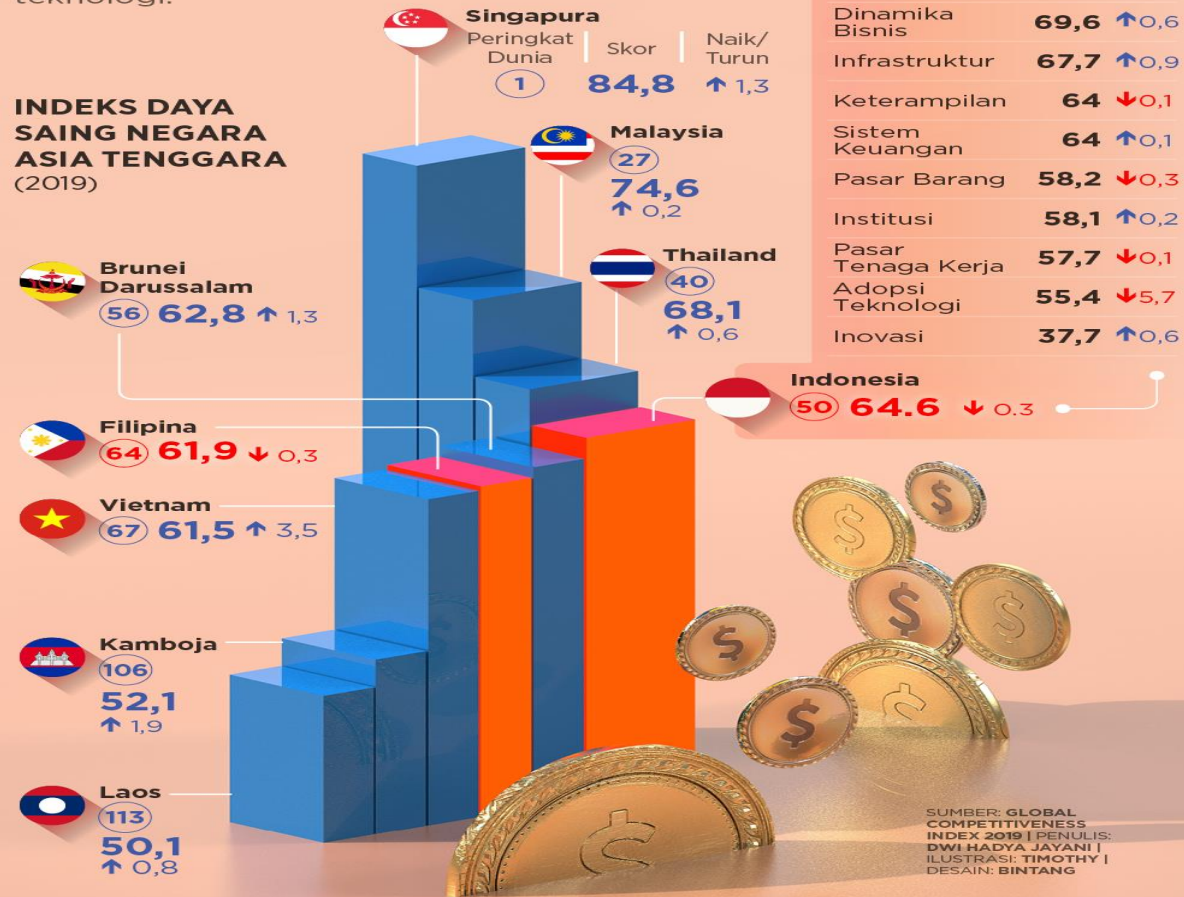
		World Ranking (131 countries)							
ASEAN Ranking	Country	Overall GII	Institutions	Human capital & research	Infrastructure	Market sophistication	Business sophistication	Knowledge and technology outputs	Creative outputs
1	Singapore	8	1	8	13	4	6	14	18
2	Malaysia	33	40	29	48	20	31	38	35
3	Viet Nam	42	83	79	73	34	39	37	38
4	Thailand	44	65	67	67	22	36	44	52
5	Philippines	50	91	86	63	86	29	26	57
6	Brunei Darussalam	71	25	51	46	76	44	129	89
7	Indonesia	85	111	92	80	62	114	71	83
9	Cambodia	110	112	122	120	72	119	96	102
10	Myanmar	129	123	107	115	127	131	83	130

Sumber: WIPO (2020)

INDEKS DAYA SAING

Survei World Economic Forum (WEF) mencatat daya saing investasi Indonesia 2019 turun ke posisi 50 dari peringkat 45 pada 2018. Penurunan terutama disebabkan lambatnya penerapan teknologi.

INDEKS DAYA SAING NEGARA ASIA TENGGARA (2019)

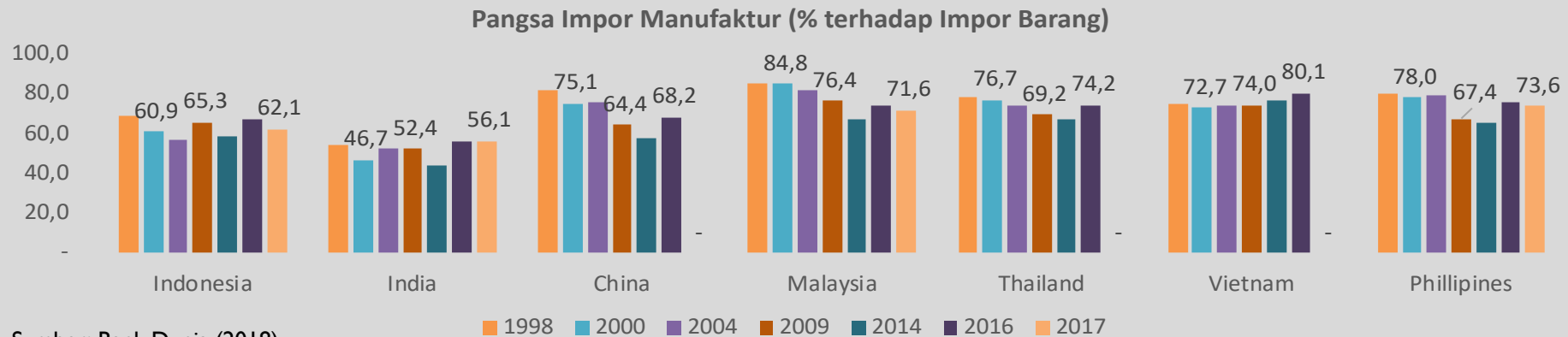
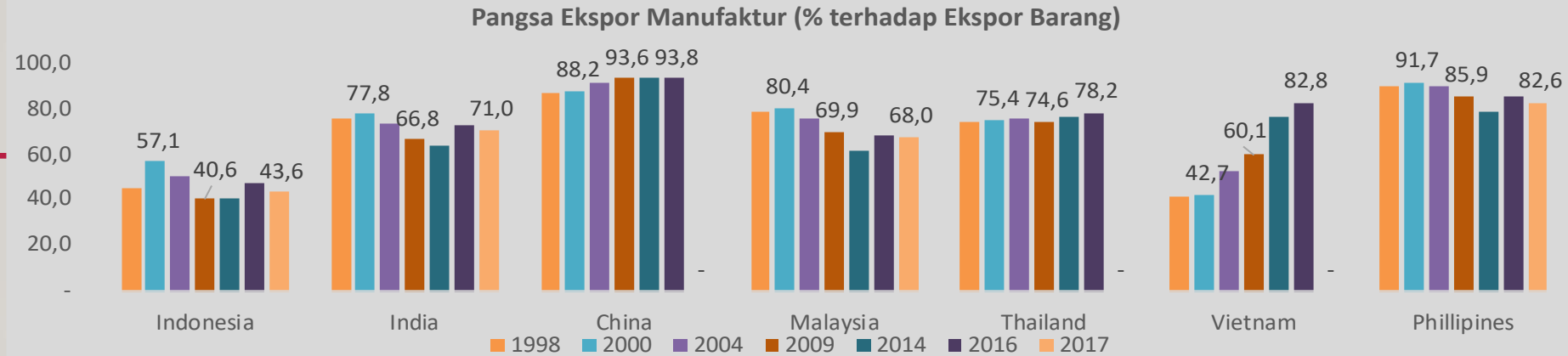


INDIKATOR DAYA SAING INDONESIA (2019)

Stabilitas Makroekonomi	90	↑ 0,3
Ukuran Pasar	82,4	↑ 0,8
Kesehatan	70,8	↓ 0,9
Dinamika Bisnis	69,6	↑ 0,6
Infrastruktur	67,7	↑ 0,9
Keterampilan	64	↓ 0,1
Sistem Keuangan	64	↑ 0,1
Pasar Barang	58,2	↓ 0,3
Institusi	58,1	↑ 0,2
Pasar Tenaga Kerja	57,7	↓ 0,1
Adopsi Teknologi	55,4	↓ 5,7
Inovasi	37,7	↑ 0,6

Indeks daya saing Indonesia 2019 masih di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand

PANGSA EKSPOR BARANG MANUFAKTUR



Sumber: Bank Dunia (2018)

Kontribusi **ekspor barang hasil olahan (manufaktur)** Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara sebaya (*peer countries*). Produktivitas dan daya saing produk ekspor manufaktur Indonesia perlu didorong

PENGALAMAN THAILAND

- **5 kunci kebijakan pertanian di Thailand:**

- Meningkatkan kualitas petani dan kelembagaan petani dengan cara membentuk *Smart Farmers* (Spesialisasi Petani) dan *Smart Agricultural Group* (Komunitas Petani) dengan implementasi inovasi dan teknologi melalui aplikasi yang bisa mendukung kinerja pertanian dan menguatkan komunitas petani.
- Meningkatkan **produktivitas dan standar kualitas komoditas** produk pertanian (menghasilkan produk-produk pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat).
- Meningkatkan **daya saing sektor pertanian melalui teknologi dan inovasi** dengan cara menyediakan akses TIK bagi petani serta mengembangkan penelitian dan informasi komersial.
- Menyeimbangkan antara **pembangunan pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan** dengan cara melestarikan sumber daya pertanian.
- Mengembangkan **sistem administrasi publik** yang menghubungkan dan mengintegrasikan semua agensi pada semua sektor dengan sistem dan mekanisme yang moderen (petani, peneliti, pengusaha, investor, pemerintah).

Sumber: *Food and Fertilizer Technology for Asian dan Pacific Region (FFT-APR)*, 2019

PENGALAMAN ETHIOPIA

- Reformasi struktur petani dengan cara membentuk **komunitas petani dan privatisasi lahan (reforma agraria)**.
- **Pemberian hak milik lahan pada petani** melalui komunitas petani yang sudah terbentuk. Petani yang telah memiliki lahan boleh mempekerjakan orang lain untuk menggarap lahan atau menyewakan lahan, tetapi **tidak diperbolehkan memperjualbelikan lahan**.
- Membuat strategi ADLI (*Agricultural Development Lead to Industrialization*): kebijakan pengembangan sektor industri, pembangunan perdesaan, dan ekonomi hijau.

Sumber: ATA Ethiopia, 2017



LANJUT...

Strategi ADLI pada sektor pertanian antara lain:

- Mengidentifikasi komoditas pertanian yang surplus dan bernilai tinggi sehingga bisa menguraikan pendekatan pertanian pada masing-masing kategori.
- Membangun infrastruktur dan manajemen perairan dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian (saluran irigasi).
- Meningkatkan produktivitas pada daerah-daerah yang memiliki curah hujan yang bisa diandalkan
- Mendukung spesialisasi pada aktivitas di sektor peternakan.
- Meningkatkan investasi pada sektor pertanian melalui jasa pertanian, memperbaiki produktivitas, penguatan penelitian pertanian, dan memperkuat pasar pertanian.

5 KONSENSUS PERTANIAN DI INDONESIA

1. Konsensus kepemilikan **faktor produksi**: tanah dan modal.
2. Konsensus **organisasi ekonomi**: koperasi dan Bumdes.
3. Konsensus **skala ekonomi**: kolektif dan level kawasan.
4. Konsensus **nilai tambah**: agroindustri.
5. Konsensus **rantai pasok**: digitalisasi.

INOVASI KELEMBAGAAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Aspek	Strategi
R&D pertanian	Meningkatkan R&D dalam bidang pertanian untuk: <ol style="list-style-type: none">1. Mendorong kreativitas petani.2. Mendorong petani-petani sadar teknologi.3. Meningkatkan efisiensi dan juga menciptakan iklim usaha pertanian yang bagus.
Komunitas	<ol style="list-style-type: none">1. Mengaktifkan kembali peran kelompok tani dan riset tentang penerapan strategi kelompok tani.2. Strategi “mekanisme tanam kolektif” (dalam sebuah klaster lahan) untuk menyasati kepemilikan lahan yang sangat sempit, khususnya di wilayah Jawa.
Reforma agraria	<ol style="list-style-type: none">1. Percepatan pembebasan lahan.2. Menciptakan kepastian hukum.3. Membuat aturan main yang solid dalam membangun infrastruktur dan manajemen anggaran.4. Penciptaan pasar.

Sumber: Yustika dan Baksh, 2015

EBP DAN GERAKAN PANCASILA

Pancasila memberikan pandu kehidupan, termasuk dalam pembangunan/ekonomi berbasis pengetahuan). 5 sila di dalamnya mewajibkan pengetahuan diabdikan kepada: **Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.**

- **Imperatif moral** menjadi pandu penciptaan insentif material.
- Kedudukan **manusia di atas faktor produksi.**
- Ekonomi dirancang sebagai **aktivitas ekonomi kolektif.**
- Kesahajaan hidup dan hasrat memajukan kebajikan/kesejahteraan publik melalui **demokrasi kerakyatan** (demokrasi politik dan ekonomi).
- **Pemerataan akses/aset** dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.